

Hubungan Perilaku Adiksi Internet Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Membaca Referensi Ilmiah Biologi di Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci

Khodzijah Nur Amalia^{1*}, Dharma Ferry², Emayulia Sastria³

¹Program Studi Tadris Biologi, FTIK, IAIN Kerinci

^{2,3}Tadris Biologi, FTIK, IAIN Kerinci

Email: khodzijahnuramalia21@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku adiksi internet terhadap minat mahasiswa dalam membaca referensi ilmiah biologi. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019-2021 yang sedang kuliah aktif. Yaitu 165 mahasiswa. Sampel ditentukan dari teknik simple random sampling menggunakan rumus slovin dengan jumlah 117 mahasiswa. Instrument berupa angket yang digunakan skala likert. Data diolah dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa r_{hitung} (0,000) lebih kecil dari r_{tabel} (0,390.) artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara perilaku adiksi internet terhadap minat mahasiswa dalam membaca referensi ilmiah biologi di Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci.

Kata Kunci: Perilaku Adiksi Internet, Minat Mahasiswa, Referensi Ilmiah, Biologi

Abstract

This study aims to obtain an overview of internet addiction behavior on student interest in reading biological scientific references. This research is a quantitative research. In population in this study were students from the 2019-2021 class who were in active collage. Namely 165 students. The sample was determined from the simple random sampling technique using the slovin formula with a total of 117 students. The instrument in the form of a questionnaire used was a likert scale. The data was processed by descriptive analysis. The results of the study shows that the calculated (0.000) was smaller than the r_{tabel} (0,390) meaning that there was a significant relationship between internet addiction behaviour and student interest in reading biological scientific references in the Biology Department, IAIN Kerinci.

Keywords: Internet Addictive Behavior, Student Interest, Scientific Reference, Biology

PENDAHULUAN

Pada era abad ke-21 pendidikan menjadi landasan terbesar membangun kualitas suatu bangsa. Tak hanya itu, pendidikan menjadi tantangan yang amat besar dalam kemajuan bangsa (Santosa & Sepriyani., 2020). Selain itu, kemajuan dibidang teknologi berdampak dalam penggunaan alat teknologi pendidikan sekarang ini. Pendidikan ialah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang individu dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif agar siswa mampu mengembangkan potensinya (Ilahi dkk., 2022) Pendidikan menjadi inti dalam proses pembelajaran baik secara formal maupun informal (Ferry, 2015). Oleh karena itu, siswa harus memiliki pengetahuan yang besar dalam memami masalah pendidikan yang terjadi. Pengatahuan merupakan suatu hal yang telah diketahui oleh manusia (Ferry *et al.*, 2020). Era revolusi industri 4.0 mahasiswa harus memiliki budaya literasi yang tinggi terutama dalam penggunaan internet. Salah satu masalah dalam penggunaan internet bagi kalangan mahasiswa yakni adiksi internet.

Adiksi terhadap internet dapat diartikan sebagai ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internet, yang menyebabkan gangguan pada psikologis, sosial, akademik, dan pekerjaan. Dampak yang diberikan ketika berlebihan saat menggunakan internet sangat buruk bagi kesehatan, aktivitas, dan prestasi pembelajaran. Penurunan prestasi belajar serta resiko tertinggal kelas. Faktor tertinggi yang dianggap sebagai pecandu internet adalah sekelompok mahasiswa karena memiliki ketersediaan waktu luang, tanpa ada pengawasan dari orang tua (Gultom dkk., 2018). Efek pengguna internet pada kehidupan mahasiswa ditandai

dengan keasikan dorongan atau perilaku yang berlebihan pengguna internet secara kompulsif dengan cara yang mengganggu salah satunya kemampuan untuk hidup normal dan diharapkan (Omoyemiju *et al.*, 2020)

Pengguna yang menjadi masalah tinggi dikalangan siswa sekolah, survey yang dilakukan bagian dari program kesadaran siber di India. Laporan dari Negara-negara Asia juga menyelidiki interaksi pengguna internet yang bermasalah dalam kehidupan sehari-hari serta dalam berhubungan sosial (Pal *et al.*, 2019). Seperti hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, banyak mahasiswa yang mengaku pernah dan sering mengakses situs-situs di jejaring sosial yang tidak bermanfaat. Tidak bermanfaat yang dimaksud di sini adalah situs-situs yang tidak relevan dengan kebutuhan akademik dan diakui bahwa penggunaan tersebut membawa pada dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa, yaitu menjadi tidak fokus pada sekitar, mengabaikan kebutuhan belajar sampai pada penurunan prestasi akademik. Ini dikarenakan penggunaan tidak disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga berdampak buruk bagi performansi akademik mahasiswa (Miskahuddin, 2017).

Perkembangan media sosial yang sangat pesat dari tahun ketahun, menimbulkan berbagai dampak yang dapat kita rasakan saat ini. Mulai dari kemudahan akses hingga banyaknya berbagai macam informasi yang bisa didapatkan dengan gratis dan hanya bermodalkan akses internet (Anggraini, 2020). Pengaruh dari media sosial sebenarnya akan menjadi baik apabila dalam pemanfaatannya digunakan dengan benar-benar untuk aktifitas yang positif, namun akan berpengaruh buruk apabila disalah gunakan sebagaimana mestinya. Hal itulah munculnya perilaku penyimpangan dari suatu individu. Dimana terhadap perilaku sosialpun bagi pecandu media sosial mengakibatkan terlalu mengasingkan diri dan mengabaikan lingkungan yang ada di sekitarnya (Novanda, 2020). Jika dilihat dari durasi penggunaan internet sebagian besar mampu menghabiskan waktu lebih dari 5 jam sehari, bahkan terdapat pula yang menghabiskan waktu hingga 12-16 jam sehari hanya untuk mengakses media sosial. Kecanduan pada umumnya berlebihan dalam penggunaan internet dan menghabiskan waktu selama 40-80 jam perminggu (Mawardah, 2019).

Membaca tidak hanya berhungan dengan belajar disekolah saja, tetapi bisa membentuk karakter individu itu sendiri. Aktivitas yang sangat efektif untuk mendapat pengetahuan dan ilmu adalah membaca. Seharusnya membaca menjadi civitas akademik khusus bagi siswa, mahasiswa dan dosen. Semestinya menuntut ilmu pengetahuan menjadi jadwal inti mahasiswa. Karena mahasiswa merupakan civitas akademik yang sedang menimbah ilmu pengetahuan. Mahasiswa berfikir kritis dengan cara membaca sehingga mendapat sumber pengetahuan dan sumber inspirasi (Hardianto, 2011).

Minat baca merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara tekun dengan tujuan membangun pola komunikasi dengan diri untuk memahami dan menemukan makna dari bahan bacaan serta menemukan informasi dalam upaya pengembangan intelektualitas yang dilakukan secara sadar dan rasa senang yang muncul dari diri sendiri (Anggraini, 2020). Meningkatkan minat baca mahasiswa adalah cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keterampilan membaca bukanlah keterampilan bawaan, faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya, sehingga perlu adanya pembiasaan aktivitas membaca dalam setiap kesempatan. Sebaiknya minat membaca harus dimulai sedari anak kecil agar mereka berkembang menjadi seseorang yang memiliki kebiasaan membaca, minat membaca pada anak dimulai sejak memasuki usia sekolah agar pada jenjang pendidikan selanjutnya mereka terbiasa menjadikan membaca sebagai budaya. Karena pada anak-anaklah rasa ingin tahu muncul mengenai teori, fakta, pengetahuan, prinsip dan informasi. Dengan anak ditanamkan prinsip hidup bahwa membaca ialah kebutuhan rohani dan memiliki rasa haus informasi, rasa kemauan ingin tahu informasi terutama yang aktual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku adiksi internet terhadap minat mahasiswa dalam membaca referensi ilmiah biologi di IAIN Kerinci.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Siyoto dkk., 2015) untuk melihat dan mengetahui hubungan perilaku adiksi internet terhadap minat mahasiswa dalam membaca referensi ilmiah biologi di IAIN Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Kerinci. Populasi penelitian adalah Mahasiswa jurusan tadaris biologi. Sampel dalam penelitian ini adalah angkatan 2019-2021. Rinciannya adalah semester 1A sebanyak 18 mahasiswa, semester 1B sebanyak 21 mahasiswa, semester 3A sebanyak 19 mahasiswa, semester 3B sebanyak 20 mahasiswa, semester 3C sebanyak 19 mahasiswa, semester 5A sebanyak 23 mahasiswa, semester 5B sebanyak 23 mahasiswa, semester 5C sebanyak 22 mahasiswa. Sehingga secara keseluruhan mahasiswa

semester 1, 2 dan 3 sebanyak 165 mahasiswa. Dihitung menggunakan rumus slovin, Rumus slovin ialah semakin kecil batas kesalahan yang digunakan, maka hasil penelitian yang didapatkan akan semakin akurat/baik (Firdaus, 2021).

Sampel yang diperoleh menggunakan rumus Slovin sebanyak 117 sampel. Teknik yang digunakan penelitian adalah Simple Random Sampling. Dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel tanpa memperhatikan strata dalam suatu populasi (Mamik., 2015).

Instrument penelitian menggunakan angket atau kuesioner menggunakan angket tertutup yakni pernyataan sudah disusun secara berstruktur, pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden (Fachrozi, 2020). Menggunakan angket skala likert (Sa'adah, 2021).

Skala likert untuk pengukuran sikap bisa dilakukan dengan model pernyataan positif dan pernyataan negatif, melalui table berikut:

Tabel.1 Skala Likert

No	Jawaban	Pernyataan	
		Negatif	Positif
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Jarang (J)	2	3
4	Tidak pernah	1	4

(Sumber: Komelta, 2013)

Interpretasi koefisien korelasi r adalah sebagai berikut:

0.80-1.00= Sangat Tinggi

0.60-0.79= Tinggi

0.40-0.59= Sedang

0.20-0.39= Rendah

0.00-0.19= Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil hubungan perilaku adiksi internet terhadap minat mahasiswa dalam membaca referensi ilmiah biologi menunjukkan mahasiswa jurusan tadaris biologi memiliki hubungan antara adiksi internet terhadap minat membaca referensi ilmiah biologi.

Tabel.2 Correlations

		Perilaku	Membaca
Perilaku	Pearson	1	.390
	Correlations sig. (2-tailed)		0.00
Membaca	Pearson	.390	1
	Correlations sig. (2-tailed)	0.00	117
N		117	117

Dari tabel berikut, nilai koeisien (r) sebesar 0,390 dengan arah positif. Berdasarkan table kekuatan korelasi rendah. Kesimpulannya terdapat hubungan antara variabel perilaku adiksi internet (X) terhadap minat mahasiswa dalam membaca referensi ilmiah biologi (Y).

Terdapat 2 indikator perilaku adiksi internet yaitu kepribadian dan pengaturan waktu. Terdapat 9 indikator minat membaca referensi ilmiah biologi yaitu kemampuan membaca, rutinitas membaca, lingkungan kuliah, pendidik, bahan bacaan, keluarga, televisi, perpustakaan dan akses internet. Kedua variabel tersebut disilangkan tiap indikatornya.

Tabel.3 Minat Membaca Referensi Ilmiah Biologi Mahasiswa

Minat membaca referensi ilmiah biologi	Indikator perilaku adiksi internet								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,546	0,697	0,526	0,057	0,268	0,524	0,272	0,430	0,173
2	0,121	0,145	0,181	0,120	0,237	0,080	0,174	0,137	0,415

Dari tabel 3 menjelaskan bahwa nilai rata-rata minat membaca referensi ilmiah biologi mahasiswa biologi yaitu 0.38 dan 0.17. Berdasarkan tabel kekuatan korelasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator kepribadian dengan indikator kemampuan membaca referensi ilmiah biologi berkorelasi. Artinya kepribadian (sikap) berpengaruh terhadap kemampuan membaca seseorang baik menyempatkan waktu untuk membaca, suka membaca, memahami dan meningkatkan prestasi akademik. Hal ini pada dasarnya berkaitan dengan antusiasme dimana seorang mahasiswa mempunyai pengalaman menyenangkan saat melakukan aktivitas membaca referensi ilmiah (Siswati., 2010).

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,697 dengan arah positif. Berdasarkan tabel kekuatan

korelasi kuat. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator kepribadian dengan indikator rutinitas membaca berkorelasi. Artinya kepribadian (sikap) berpengaruh terhadap rutinitas membaca seseorang baik bersemangat saat membaca referensi berkaitan dengan biologi dan timbul rasa yang menyenangkan saat membacanya, pengalaman yang dimilikinya mampu membuat seorang mahasiswa merasa senang saat beraktivitas membaca referensi ilmiah biologi (Siswati ; 2010-130).

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,526 dengan arah positif. Berdasarkan tabel kekuatan korelasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator kepribadian dengan indikator lingkungan kuliah berkorelasi. Artinya kepribadian (sikap) berpengaruh terhadap lingkungan kuliah seseorang mahasiswa baik dalam berteman dan bertukar pendapat mengenai referensi ilmiah biologi dalam pembaharuan setiap informasi yang diperoleh. Hal inilah yang menjadikan kemauan yang timbul dalam diri seorang mahasiswa untuk terus membaca referensi ilmiah biologi (Hardi dkk., 2014).

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,057 dengan arah negatif. Berdasarkan tabel kekuatan sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator kepribadian dengan indikator pendidik tidak berkorelasi. Artinya kepribadian (sikap) tidak berpengaruh terhadap pendidik baik guru maupun dosen, bahwa seorang mahasiswa bisa menumbuhkan kesadaran minat membaca diawali dari diri sendiri, jika guru atau dosen menyuruh untuk berulang kali tetapi kesadarannya tidak tumbuh maka itu juga tidak bisa (Sarina ; 90)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,264 dengan arah positif. Berdasarkan tabel kekuatan sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator kepribadian dengan indikator bahan bacaan berkorelasi. Artinya kepribadian berpengaruh terhadap bahan bacaan, seseorang mahasiswa juga memperhatikan setiap referensi yang dibacanya lebih memuat materi yang lebih banyak karena menemukan hal-hal baru dan membuatnya selalu ingin membacanya (Siswati., 2010).

Dari tabel tersebut, Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,524 dengan arah positif. Berdasarkan tabel kekuatan korelasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator kepribadian dengan indikator keluarga berkorelasi. Artinya kepribadian (sikap) berpengaruh terhadap keluarga, suasana dirumah juga berbeda ketika sedang membaca bisa menjadi lebih fokus dan apabila dilingkungan keluarga rata-rata

memiliki hobi membaca maka kemungkinan sudaranya juga karena itu menjadi tradisi atau kebiasaan dari suatu keluarga tersebut.

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.272 dengan arah positif. Berdasarkan tabel kekuatan korelasi rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator kepribadian dengan indikator televisi berkorelasi. Artinya kepribadian (sikap) berpengaruh terhadap televisi seorang mahasiswa yang hobi melihat tayangan televisi pasti memiliki minat untuk membaca referensi sangat rendah hambatannya terjadi ketika mereka lebih lama menghabiskan waktu untuk menonton televisi karena lebih menarik daripada membaca referensi ilmiah biologi.

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,430 dengan arah positif. Berdasarkan tabel kekuatan korelasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator kepribadian dengan indikator perpustakaan berkorelasi. Artinya kepribadian berpengaruh terhadap perpustakaan sebagai asal untuk mencari bahan bacaan karena ada sebagian mahasiswa yang memang menyukai bahkan meluangkan waktu untuk membaca referensi ilmiah biologi di perpustakaan (Siswati., 2010)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,173 dengan arah negatif. Berdasarkan tabel kekuatan sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator kepribadian dengan indikator akses internet tidak berkorelasi. Artinya kepribadian (sikap) tidak berpengaruh terhadap akses internet, meskipun dengan akses internet menyebabkan mahasiswa memiliki tradisi budaya instan yang disediakan oleh internet untuk mengakses mengerjakan tugas kuliah atau menggali informasi, seorang mahasiswa bisa mengatur kebutuhannya saat mengakses internet untuk membaca referensi ilmiah dan membatasi dirinya dari akses yang tidak bermanfaat (Sarina ; 2018-91)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,121 dengan arah negatif. Berdasarkan tabel kekuatan sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator pengaturan waktu dengan indikator kemampuan membaca tidak berkorelasi. Artinya mengatur waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca karena waktu yang sudah dijadwalkan belum tentu bisa membuat fokus mahasiswa dalam membaca referensi ilmiah, Kemampuan membaca biasanya memilih untuk memahami bacaan dan merumuskan hal-hal yang dianggap penting (Siswati ; 2010-130)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,145 dengan arah negatif. Berdasarkan tabel kekuatan sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator pengaturan waktu dengan indikator rutinitas membaca tidak berkorelasi. Artinya mengatur waktu tidak berpengaruh terhadap rutinitas membaca karena seseorang mahasiswa mencari waktu luang untuk membaca referensi ilmiah biologi tersebut dan sadar dalam dirinya akan pentingnya semangat yang diperlukan untuk menuju keberhasilan untuk mencapai tujuan (Hardi ; 2014-6).

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,181 dengan arah negatif. Berdasarkan tabel kekuatan tidak berkorelasi. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator pengaturan waktu dengan indikator lingkungan kuliah tidak berkorelasi. Artinya membuat aktivitas membaca bukanlah sesuatu yang harus dijadwalkan karena kesibukan dan kesenggangan mahasiswa dalam berkuliah berbeda-beda, sehingga mahasiswa harus pandai dalam mengatur waktu untuk dimanfaatkan dalam membaca referensi ilmiah.

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,120 dengan arah negatif. Berdasarkan tabel kekuatan tidak berkorelasi. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator pengaturan waktu dengan indikator pendidik tidak berkorelasi. Artinya mengatur waktu untuk membaca referensi tidak berpengaruh terhadap pendidik karena seorang pendidik bisa menjadwalkan kapan seorang mahasiswa dituntut untuk membaca selain mengerjakan tugas, pendidik hanya memberikan saran kepada mahasiswanya untuk minat membaca referensi ilmiah biologi (Hardi dkk., 2014).

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,237 dengan arah positif. Berdasarkan tabel kekuatan rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator pengaturan waktu dengan indikator bahan bacaan berkorelasi. Artinya mengatur waktu membaca referensi ilmiah berpengaruh terhadap bahan bacaan karena waktu yang sudah disediakan akan dimanfaatkan oleh seorang mahasiswa untuk membaca bahan bacaan yang disukainya dan banyak hal baru yang bisa ditemukan, bahan bacaan biasanya bersifat ekspositori dimana referensi tersebut berusaha menjelaskan kepada pembacanya dengan menyajikan informasi yang memakai prinsip dan pola perilaku yang umum (Siswati., 2010).

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,080 dengan arah negatif. Berdasarkan tabel kekuatan sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator pengaturan waktu dengan indikator keluarga tidak berkorelasi. Artinya mengatur waktu untuk membaca referensi ilmiah tidak berhubungan terhadap keluarga karena sudah timbul dalam diri mahasiswa adanya pengalaman rasa suka yang menyenangkan saat beraktivitas membaca (Siswati ; 2010-130)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,174 dengan arah negatif. Berdasarkan tabel kekuatan sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator pengaturan waktu dengan indikator televisi tidak berkorelasi. Mahasiswa yang banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi biasanya memiliki minat membaca yang rendah sehingga tidak menjadwalkan dirinya atau berusaha untuk mencari pengetahuan atau informasi dengan membaca referensi ilmiah (Siswati ; 2010-130)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,137 dengan arah negatif. Berdasarkan tabel kekuatan sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator pengaturan waktu dengan indikator perpustakaan tidak berkorelasi. Artinya mengatur waktu tidak berhubungan dengan perpustakaan sumber untuk mencari bahan bacaan karena mahasiswa yang mencari pengetahuan atau wawasan di perpustakaan tidak dijadwalkan tetapi mencari waktu luang untuk keperpustakaan.

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,415 dengan arah positif. Berdasarkan tabel kekuatan sedang. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator pengaturan waktu dengan indikator akses internet berkorelasi. Artinya untuk mencari sumber informasi melalui internet seperti menyelesaikan tugas kuliah karena dirasa lebih efisien dan jauh lebih nyaman (Awaru dkk., 2018).

SIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa r_{hitung} (0,000) lebih kecil dari r_{tabel} (0,390.) artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara perilaku adiksi internet terhadapminat mahasiswa dalam membaca referensi ilmiah biologi di Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2020). Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10(2), 138–147.
- Awaru, A. O. T. dan S. (2018). Pengaruh Internet Addiction Terhadap Minat Baca Buku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2(1), 87–92.
- Fachrozi, I. (2020). *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga*. Malang: UM.
- Ferry, D. (2015). Analisis Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Protista Kelas X Sma Negeri 5 Sungai Penuh. *Kolaboratif*, 2(2), 23–31. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/kolaboratif/article/view/4967>
- Ferry, D., Santosa, T., & Kamil, D. (2020). Pengetahuan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci Tentang Teori Asal Usul Manusia. *BIOEDUCA : Journal of Biology Education*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v1i1.4945>
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Dotplus Publiser.
- Gultom, G. (2018). Hubungan Adiksi Internet Dengan Prokrastinasi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 30–47.
- Hardi, Nuraini Asriati, E. P. (2014). *Pengaruh Minat Membaca Buku terhadap Hasil Belajar mahasiswa Bkk Akuntansi*.
- Hardianto, D. (2011). *Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Uny*. 7(1), 108–21.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Mawardah, M. (2019). Adiksi Internet Pada Masa Dewasa Awal. *Jurnal Ilmiah Psychev*, 13(2), 108–119.
- Miskahuddin. (2017). Pengaruh Internet Terhadap Penurunan Minat Belajar Mahasiswa',. *MUDARRISUNA, Jurnal*, 7(2), 293–312.
- Novanda, G. dan A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Mahasiswa. Seminar Nasional. *Jurnal Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.*, 1–9.
- Omoyemiju, Michael Adeniyi, and B. I. P. (2020). Prevalence of Internet Addiction among University Students in Nigeria. *British Journal of Guidance and Counselling*, 49(1), 132–139.
- Pal Singh Balhara, Yatan, and S. S. (2019). Online Course on Basics of Management of Behavioral Addictions Involving Use of Internet. *Asian Journal of Psychiatry*, 44(1), 1–3.
- Sa'adah, L. (2021). *Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Riau: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

- Santosa, T. A., & S., E. M. (2020). Analisis Masalah Pendidikan Biologi Pada Sekolah Menengah Pertama Di Era Pandemi Covid -19. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 273–278.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1278>
- Siswati. (2010). Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi 126 Undip Semester I). *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 124–134.
- Siyoto, Sandu, and A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi.
- Threesia Anugrah Ilahi, M. Eval Setiawan*, E. S. (2022). ANALYSIS OF STUDENTS ' LEARNING CONDITIONS OF A PANDEMIC TO. *Al-ahiz: Journal of Biology Education Research* 3(1), 27–37.